

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia adalah melalui pendidikan. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan seharusnya didukung bersama antara pemerintah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik. Kenyataannya, sampai saat ini yang lebih berperan adalah pemerintah dan para orang tua peserta didik. Peran pemerintah sudah banyak seperti menyelenggarakan sarana dan prasarana, ketenagaan, dan kurikulum. Peranserta orang tua peserta didik selama ini masih terbatas pada pemberian sumbangan dana (iuran BP3/Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Sedangkan masyarakat selama ini belum optimal berperanserta.

Perubahan paradigma pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi menghendaki peranserta masyarakat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini tercantum dalam tujuan otonomi daerah yaitu memberdayakan masyarakat, meningkatkan peranserta masyarakat, termasuk dalam meningkatkan sumber dana dan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam pendidikan inklusif (*Inclusive Education*).

Masyarakat sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan termasuk pendidikan inklusif dapat berperanserta sebagai: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah; (2) pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah; dan (4) mediator antara

pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di sekolah. Peran serta masyarakat (*community based participation*) dalam pendidikan inklusif dapat dilakukan secara perseorangan; kelompok; atau kelembagaan seperti yayasan, organisasi masyarakat, dan pihak swasta. Agar peran serta masyarakat luas terhadap pendidikan inklusif lebih berhasil dan tepat guna maka diperlukan suatu pedoman. Untuk itu perlu disusun Buku Usaha Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Laksana, 2010: 2).

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memerlukan dana untuk pembiayaan pengadaan sarana prasarana, operasional, pengadaan sumber daya material yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan program pengajaran sekolah. Dalam metode ini biaya dikumpulkan dari sumber-sumber pembiayaan pendidikan seperti sumber dari pemerintah dan sumber biaya dari swasta yaitu uang sekolah dan pemasukan dari orang tua (Budyastuti, 2010: 5. "Pembiayaan Pendidikan". <http://aviecwet.blogspot.com>).

Terkait kondisi nyata di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten dalam usaha orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan selama ini belum optimal, khususnya terkait dengan daya dukungnya terhadap sekolah, untuk itu menurut penulis masalah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, yang hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten, penulis tertarik untuk meneliti tentang usaha orangtua siswa dalam pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah USAHA ORANGTUA SISWA DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : Studi Situs SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten yang dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana usaha orangtua dalam sumbangan pembiayaan pendidikan?.
2. Bagaimana usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang gambaran umum usaha orangtua dalam pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan usaha orangtua dalam sumbangan pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.
- b. Untuk mendeskripsikan usaha orangtua dalam pembiayaan operasional pendidikan di SMK Muhammadiyah Jatinom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang usaha orangtua siswa dalam pembiayaan pendidikan, dan kajian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pembelajaran, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pembiayaan pendidikan.
- b. Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah dan komite sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan tentang

penentuan biaya pendidikan yang perlu disampaikan kepada orangtua siswa .

- c. Bagi masyarakat, khususnya orangtua dapat mengoptimalkan lebih lanjut untuk memberikan daya dukung pembiayaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Usaha orangtua siswa dimaksudkan bahwa orangtua dilibatkan dalam segala aspek kegiatan pendidikan khususnya membiayai anaknya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui anak-anaknya untuk didukung belajar atau sekolah lebih tinggi, kelak akan berpengaruh pada masa depannya lebih baik.
2. Usaha dimaksudkan sebagai kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak sebagai proses mencapai sesuatu (Moeljono, dkk, 2005: 241). Pembiayaan pendidikan adalah kebutuhan biaya pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat khususnya orangtua yang menyekolahkan anaknya.